

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus mampu menampilkan citra positif kepada masyarakat luas agar masyarakat dapat memutuskan untuk mendaftarkan anaknya dan berperan aktif dalam pengembangan sekolah (Afkarina, 2018). Oleh karena itu, sekolah memerlukan inisiatif humas yang didasarkan pada visi dan tujuan yang jelas (Mundiri, 2016). Untuk menciptakan interaksi yang harmonis, setiap komponen lembaga pendidikan harus merencanakan hubungannya dengan berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, humas diperlukan sebagai mediator atau jembatan antara lembaga dan masyarakat.

Hubungan masyarakat adalah seperangkat praktik manajemen yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dan masyarakat yang digunakan di lembaga pendidikan (sekolah) dengan tujuan meningkatkan proses pendidikan dan meningkatkan standar pendidikan. Sesuai Baharun (2015). Akibatnya, sekolah harus menggunakan manajemen hubungan masyarakat secara maksimal untuk memenuhi tanggung jawab masyarakat dengan menjaga dan membina hubungan positif yang ada. (Laksana & Mukaro, 2015). Selain itu, sekolah perlu meyakinkan masyarakat tentang peran penting mereka dalam mewujudkan tujuan dan aspirasi komunal serta tujuan pendidikan.

Masyarakat mendapat informasi tentang program kerja sekolah melalui penggunaan hubungan masyarakat. (Priandono, 2019). Namun kedudukan humas di dalam sekolah belum sepenuhnya terwujud dalam perkembangannya. Hubungan masyarakat, atau hanya PR, masih dianggap sebagai sarana penyebaran informasi yang dibutuhkan organisasi, dan oleh

karena itu, operasinya terbatas pada tugas-tugas administratif seperti korespondensi. Akibatnya, keberadaan humas tidak banyak berpengaruh terhadap pandangan sekolah.

Tidak mungkin kita mengabaikan pengaruh signifikan pendidikan terhadap masa depan negara. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU Tulungagung sangat penting dalam hal ini untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa. Reputasi positif sangat penting untuk dijunjung dan ditingkatkan bagi sebuah institusi pendidikan. Reputasi yang positif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi pendaftaran dan reputasi sekolah. Namun membangun dan mempertahankan reputasi positif itu sulit. Reputasi suatu institusi dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk hubungan dengan komunitas lokal, fasilitas, dan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Oleh karena itu, taktik hubungan masyarakat (PR) sangat penting dalam proses ini.

Kemampuan suatu lembaga untuk memproyeksikan citra yang baik sangat dibantu oleh hubungan masyarakat. Institusi dapat berkomunikasi secara efektif dengan publik, menjalin hubungan positif dengan berbagai pihak, dan memberikan informasi yang benar melalui rencana humas yang dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, masih kurangnya kajian mengenai taktik PR dalam meningkatkan reputasi institusi, khususnya di SMK NU Tulungagung. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian ini.

Sekolah memperoleh reputasi positif di masyarakat dan mengembangkan identitas merek atau serangkaian fitur yang berbeda sebagai hasil dari keberhasilan upaya PR-nya (Wijaya & Al-Amin, 2020). Melalui inisiatif hubungan masyarakat, sekolah dan masyarakat dapat menjalin hubungan yang berfungsi sebagai saluran komunikasi untuk menginformasikan masyarakat tentang sekolah. Komunikasi yang baik dapat

membujuk masyarakat untuk memilih sekolah sesuai pilihannya dengan menarik perhatian orang tua dan masyarakat umum. Menerapkan rencana hubungan masyarakat yang baik adalah salah satu komponen kunci yang diperlukan untuk mewujudkan hal ini.

Fungsi utama lembaga pendidikan dalam masyarakat adalah membina dan memajukan perkembangan individu peserta didik di dalam kelas. Dalam hal ini, sekolah merupakan komponen penting dari masyarakat, yang merupakan sistem sosial yang lebih besar. Hubungan harmonis antara masyarakat dan sekolah perlu dibina. Hal ini disebabkan oleh eratnya interaksi yang terjalin antara masyarakat dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Program di sekolah dapat berfungsi dengan baik apabila masyarakat mendukungnya. Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu mendorong interaksi positif antara masyarakat dan sekolah. Agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang dihadapi sekolah, maka banyak informasi mengenai program dan permasalahan yang dihadapi sekolah harus disampaikan kepada mereka. Hal ini diyakini akan menimbulkan rasa simpati masyarakat terhadap kegiatan sekolah dan memberikan masukan yang sangat berharga bagi perbaikan program sekolah, sehingga dapat mendorong anggota masyarakat untuk terlibat aktif.

Karena humas dikaitkan dengan reputasi dan kemampuan lembaga dalam melaksanakan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka diharapkan dapat mempertimbangkan berbagai informasi tanpa mengurangi tujuan dan kepentingan lembaga pendidikan. Pada tahun 2018, Mahfuzah dan Ansari. Untuk memastikan program atau promosi sekolah benar-benar tepat sasaran, Anda harus terlebih dahulu mengenal masyarakat sasaran ketika melakukan kegiatan humas di sekolah. Oleh

karena itu, untuk melaksanakannya diperlukan sumber daya manusia yang inovatif dan proaktif.

SMK NU Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang banyak digemari masyarakat luas. SMK NU Tulungagung membina jalur komunikasi yang ramah tamah dengan masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat terhadap organisasi ini sangat besar. Banyaknya calon siswa membuktikan hal ini. Setiap tahunnya, terdapat peningkatan nyata dalam jumlah mahasiswa baru yang diterima dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini tidak lepas dari anggapan positif masyarakat terhadap SMK NU Tulungagung.

Dalam membentuk opini masyarakat terhadap sekolah, upaya humas SMK NU Tulungagung menyumbangkan nilai-nilai yang baik. Komunikasi dua arah dihasilkan dari komunikasi yang dilakukan yaitu promosi langsung dan tidak langsung. Media cetak, elektronik, dan IT semuanya secara langsung mencerminkan hal ini. Namun promosi tidak dilakukan melalui inisiatif yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat umum. Hal pertama yang menonjol bukan hanya aktivitasnya; begitu juga dengan sikap dan nilai setiap siswa ketika berinteraksi dengan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi rencana PR yang berhasil untuk meningkatkan reputasi SMK NU Tulungagung. Bagaimana menjaga citra positif ini tetap konsisten dalam menghadapi dinamika dan perubahan yang terjadi merupakan kesulitan lain. Oleh karena itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi taktik PR yang berguna untuk menciptakan dan mempertahankan reputasi positif. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kehumasan Dalam Membangun Citra Baik

Lembaga SMK NU Tulungagung” berdasarkan uraian yang telah diberikan di atas.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi public relation dalam membangun citra baik lembaga di SMK NU Tulungagung?
2. Bagaimana faktor penghambat dan tantangan strategi public relation dalam membangun citra baik lembaga di SMK NU Tulungagung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi public relation yang bagaimana digunakan dalam membangun citra baik didalam suatu lembaga di SMK NU Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan tantangan strategi public relation dalam membangun citra baik lembaga di SMK NU Tulungagung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna dalam pembelajaran perkuliahan dan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi SMK NU Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan dan dapat menjadi pertimbangan dalam langkah membangun nama baik sekolah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan wawasan bagi masyarakat terutama terkait dengan manajemen humas untuk membangun citra sekolah.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1 Jenis penelitian

Bila dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk menemukan peristiwa yang menjadi subjek penelitian guna mengumpulkan informasi terkini dan langsung tentang isu yang sedang dibahas serta untuk membandingkan temuan dengan materi yang telah dipublikasikan sebelumnya (Fitri & Haryanti, 2020). Bila mempertimbangkan karakteristik data, hal ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang didefinisikan sebagai penelitian yang mencoba memahami fenomena yang terkait dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik melalui penggunaan deskripsi lisan dan tertulis dalam latar alamiah tertentu dan melalui penerapan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013).

Studi kasus juga bertujuan untuk memberikan deskripsi terperinci tentang lingkungan, item, atau peristiwa tertentu (Bogdan & Biklen, 1998). Pendapat ini didukung oleh (Yin, 2002) yang menyatakan bahwa ketika sebuah proyek studi bertujuan untuk menyelidiki peristiwa terkini dalam kehidupan nyata, studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk membahas masalah bagaimana dan mengapa. Studi ini mengkaji penerapan strategi kepala madrasah untuk memelihara kemampuan

dan minat melalui penggunaan contoh (studi kasus). Metode studi kasus (case studies). Peneliti dapat memilih untuk menggunakan studi kasus ini untuk mengumpulkan informasi yang tepat tentang taktik hubungan masyarakat yang digunakan untuk meningkatkan persepsi lembaga SMK NU Tulungagung. Situs penelitian yang digunakan untuk studi kasus ini menampilkan ciri-ciri yang terkait dengan taktik hubungan masyarakat yang digunakan untuk meningkatkan persepsi Lembaga SMK NU Tulungagung. Dengan menggunakan desain studi kasus ini, diharapkan data dan materi yang diperoleh akan memberikan berbagai sudut pandang tentang isu-isu hangat yang dibahas dalam topik penelitian. Dengan demikian, seseorang dapat menyimpulkan dari situs web tersebut benang merah strategi hubungan masyarakat yang digunakan untuk menumbuhkan persepsi yang baik terhadap Lembaga SMK NU Tulungagung.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong (2007:126) yang menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, dan Tahap Analisa Data.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra Lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, tahap ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih

lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Tahap Pekerjaan Lapangan adalah kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara. Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan dan hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu sesuai dengan focus kajian. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori yang digunakan peneliti dari beberapa ahli.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

1.5.3 Partisipan Penelitian

Pengambilan sumber data di dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Sumber data atau responden penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subjek penelitian yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan yang berkenaan dengan fokus penelitian diungkapkan dalam penelitian ini.

1.5.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi Partisipan. Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul di SMK NU Tulungagung. Pelaksanaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipan. Tujuan dari dilakukannya observasi partisipan adalah mengamati peristiwa-peristiwa sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Wawancara Komprehensif Metodologi penelitian untuk studi ini didasarkan pada pendekatan wawancara. Di sini, peneliti menggunakan strategi wawancara mendalam, khususnya memperoleh informasi terperinci mengenai taktik hubungan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi lembaga. Informan di kepala

sekolah, hubungan masyarakat, dan departemen lain akan diwawancarai oleh peneliti. Pencatatan Foto, catatan dari madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan pendirian dan pertumbuhan sekolah merupakan beberapa jenis dokumentasi yang mungkin terlibat; semuanya akan dikumpulkan dan diperiksa untuk memastikan bahwa data penelitian bersifat komprehensif. Dalam hal ini, peneliti mengambil gambar yang relevan dengan rencana humas untuk meningkatkan reputasi lembaga.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (1998) Proses pengumpulan dan pengaturan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dibagikan dengan mudah kepada orang lain dikenal sebagai analisis data. Proses meneliti dan mengatur catatan lapangan, transkrip wawancara, dan materi lain yang dikumpulkan peneliti secara metodis dikenal sebagai analisis data. Data dianalisis lebih lanjut dengan cara menelaahnya, menyusunnya, memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola, mensintesiskannya, mencari tren, menentukan apa yang penting, dan menentukan apa yang telah dipelajari dan dipublikasikan secara metodis. Karena penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, proses analisis data dibagi menjadi tiga fase: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan (Yin, 1987).